

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT DALAM TAHAP MITIGASI
DENGAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA
ALAM GEMPA BUMI DI PUSKESMAS BIROMARU**

SKRIPSI



VALEN PAWAKANG

201801089

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Peran Perawat Dalam Tahap Mitigasi Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Di Puskesmas Biromaru adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu 8 september 2022



Valen Pawakang

Nim. 201801089

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT DALAM TAHAP MITIGASI
DENGAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA
ALAM GEMPA BUMI DI PUSKESMAS BIROMARU**

Valen Pawakang¹, Surianto¹, Juwita Meldasari Tebisi¹

¹Prodi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Peran perawat dalam tahap mitigasi akan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana, dengan mengetahui perannya dalam tahap mitigasi maka seorang perawat akan bisa mempersiapkan dirinya pada saat bencana, Hasil studi pendahuluan di puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi didapatkan jumlah perawat sebanyak 32 orang, dan hasil wawancara yang dilakukan pada 3 perawat mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan tentang bencana, mengatakan belum pernah terlibat langsung dalam penanggulangan bencana, kurangnya kemampuan perawat dalam memobilisasi (respon eksternal multisektoral), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan peran perawat dalam tahap mitigasi dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam gempa bumi di puskesmas biromaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang berperan dalam pengembangan mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap masyarakat yang berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampel yaitu sebanyak 32 orang. Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu peran perawat dalam tahap mitigasi dalam kategori dilakukan sebagian besar berada dalam kategori tidak dilakukan yaitu sebanyak 17 responden, dan untuk kesiapsiagaan sebagian besar berada dalam kategori siap sebanyak 20 responden. selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan peran perawat dalam tahap mitigasi dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam gempa bumi di puskesmas biromaru. Harapan peneliti institusi tempat penelitian dapat mengadakan pelatihan terkait Peran Perawat Dalam Tahap Mitigasi untuk membantu Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi.

Kata kunci : Peran Perawat, Mitigasi, Kesiapsiagaan, Bencana

ABSTRACT

The role of nurses in the mitigation phase will affect their preparedness of them in managing disasters, by being alert of their role in the mitigation phase, they will be able to prepare themselves during a disaster time. The pre-research in Biromaru PHC, Sigi Regency among 32 nurses interviewed, found that 3 nurses said they had never received training regarding disasters and had never been directly involved in disaster management, lack of nurses' ability in mobilization (multisectoral external response). The aim of the research is to analyze the correlation between the role of nurses in the mitigation phase and preparedness for earthquake disasters in Biromaru PHC. This quantitative research uses an analytic design and a cross-sectional approach. The total population was 32 nurses who have a role in the improvement of community mitigation and preparedness. Total sampling also about 32 respondents was taken by total sampling technique. The results found that about 17 respondents do not perform the mitigation phase well, but about 20 respondents have preparedness for the preparedness category. Then the chi-square statistical test obtained have a significant p-value = 0.022 < 0.05. So, it could be concluded that there is a correlation between nurses' role in the mitigation phase and earthquake disaster preparedness in Biromaru PHC. It is expected that institutions could conduct training related to the role of nurses in the mitigation phase to assist in the preparedness for earthquake disasters.

Keywords: Nurse's Role, Mitigation, Preparedness, Disaster



**HUBUNGAN PERAN PERAWAT DALAM TAHAP MITIGASI
DENGAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA
ALAM GEMPA BUMI DI PUSKESMAS BIROMARU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh Gelar sarjana pada Program Studi Ners
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



VALEN PAWAKANG

201801089

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

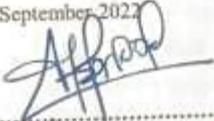
LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN PERAN PERAWAT DALAM TAHAP MITIGASI
DENGAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA
ALAM GEMPA BUMI DI PUSKESMAS BIROMARU

SKRIPSI

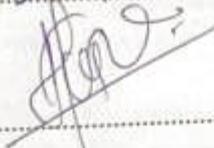
VALEN PAWAKANG
201801089

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal 07 September 2022

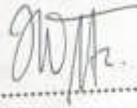
Ns. Afrina Januarista, S.Kep.,M.Sc.

()

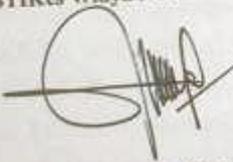
Dr. Suriyanto, S.Kep.,Ns.,M.P.H

()

Ns. Juwita Meldasari Tebisi, S.Kep.,M.Kes

()

Mengetahui
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. situmorang, MH.,M.Kes
NIK. 20080901001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	6
B. Kerangka Konsep	7
C. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	18
D. Variabel Penelitian	19
E. Definisi Operasional	19
F. Instrumen Penelitian	20
G. Tehnik Pengumpulan Data	20
H. Analisa Data	22
I. Bagan dan Alur Penelitian	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	25
B. Pembahasan	28
C. Keterbatasan penelitian	33

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	34
B. Saran	34

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kesiapsiagaan dalam siklus pengelolaan bencana alam	10
Gambar 2.2 Kerangka konsep	17
Gambar 3.1 Bagan dan alur penelitian	23

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir di Puskesmas Biromaru tahun 2022	26
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Peran Perawat Dalam Tahap Mitigasi Dan Kesiapsiagaan Di Puskesmas Biromaru 2022	26
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Bencana Di Puskesmas Biromaru 2022	27
Tabel 4.4. Hubungan Peran Perawat Dalam Tahap Mitigasi Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Di Puskesmas Biromaru	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Lampiran 2. Surat permohonan pengambilan data awal

Lampiran 3. Surat balasan pengambilan data awal

Lampiran 4. Surat permohonan turun Penelitian

Lampiran 5. Surat permohonan menjadi Responden (*informed consent*)

Lampiran 6. Kuesioner

Lampiran 7. Lembar Persetujuan menjadi responden

Lampiran 8. Surat balasan selesai Penelitian

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 10. Riwayat hidup

Lampiran 11. Lembar bimbingan proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkup pelayanan keperawatan tidak sebatas pada lembaga pelayanan yang ada di rumah sakit, melainkan pelayanan keperawatan juga dibutuhkan dalam situasi-situasi darurat yang ada diluar lembaga pelayanan misalnya situasi bencana, untuk itu pelayanan keperawatan dituntut untuk tanggap bencana. Kemampuan perawat untuk tanggap dalam keadaan darurat bencana sangat dibutuhkan saat keadaan darurat. Kemampuan tersebut diharapkan perawat dapat memainkan perannya dalam memberikan pertolongan serta kemampuan tersebut dapat menjadi bekal bagi perawat untuk bisa turut serta memberikan pertolongan diawali dari tahap mitigasi, pencegahan, kesiapsiagaan tanggap darurat bencana dalam tahap prehospital serta tahap hospital, hingga tahap *recovery*.

Salah satu bentuk kerjasama yang baik dalam membantu proses penanggulangan bencana ialah perencanaan serta keterlibatan perawat dalam tim penanggulangan. Keterlibatan perawat dalam penanggulangan bencana agar dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan perawat tentang cara penyelamatan pertama dan juga cara penanggulangan bencana. Kesiapsiagaan perawat dalam penanggulangan bencana masih dangat kurang dan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya tingkat pengetahuan perawat tersebut. Presentasi yang berkaitan dengan sasaran jumlah perawat yang ikut dan melibatkan diri dalam manajemen bencana di masyarakat belum terpenuhi. Terdapat 33% kebutuhan akan tenaga keperawatan dalam menangani korban bencana yang terjadi di masyarakat dan sejauh ini merupakan kebutuhan terbesar diantara tenaga kesehatan lainnya yang terlibat. Proses dalam meningkatkan keterlibatan perawat di masyarakat sebagai upaya menanggulangi bencana, pusat kesehatan masyarakat sebagai unit pelayanan kesehatan terdekat di masyarakat perlu memainkan perannya¹

Pada tahun 2006 *American public health association* telah melakukan pertemuan dari pertemuan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa

dianggap perlu dalam menghadapi kejadian luar biasa dibutuhkan kesiapan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang bencana kepada masyarakat yang menjadi hal utama dalam kurikulum. Kurangnya peran dalam memberikan respon terhadap penanganan bencana merupakan suatu masalah yang terjadi tidak hanya di Indonesia, melainkan juga dialami oleh negara-negara lain, sehingga dibutuhkan kompetensi serta pengetahuan memadai oleh seorang perawat dalam mengimbangi kompleksitas, potensi serta dampak lebih besar di masa mendatang. Pengetahuan yang baik bisa menentukan keberhasilan dalam manajemen bencana sumber daya tim kesehatan sangat berpengaruh pada kesiapsiagaan bencana karena tidak adanya pakar kesehatan akan menjadi *factor* pengahalang dalam menangani situasi darurat.

Pencegahan/mitigasi berupa rancangan dalam memperkecil kemungkinan atau mencegah terjadinya bencana alam. Pada fase ini pencegahan atau mitigasi di bagi menjadi 2 meliputi tindakan struktural, tindakan nonstruktural antara lain pengurangan resiko bencana, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, tindakan struktural terdiri dari perencanaan dan kebijakan pemerintah. Proses tanggap terhadap kejadian bencana alam fasilitas kritis sampai pada Puskesmas diharapkan dapat memberikan pertolongan bagi korban serta perlindungan bagi masyarakat terdampak bencana, hal terutama yang berkaitan dengan tanggap darurat bencana, dimana puskesmas yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat atau kesatuan organisasi kesehatan fungsional pembina kepada masyarakat, pemberi layanan secara keseluruhan serta terpadu berfokus kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk upaya pencegahan terjadinya kasus gawat darurat dalam setiap aktivitas pelayanan berupa program kerja².

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan luasan wilayah yang menduduki peringkat empat terbesar, cakupan wilayah yang sangat luas membuat sebagian besar wilayah Indonesia selalu rentan terhadap bencana alam. Pada Tahun 2018 kejadian bencana di Indonesia berjumlah 2.572 bencana, dengan jumlah korban meninggal dunia 4.814 jiwa. Periode

pertama hingga 8 januari atau awal tahun 2022 terjadi 68 kejadian bencana alam di Indonesia, ini merupakan laporan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Berbagai macam bencana alam mulai dari Gempa Bumi, Tsunami, Letusan Gunung Berapi, Longsor Banjir dan lainnya. Tercatat 3.058 angka kejadian bencana alam yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2021 terhitung dari 1 januari hingga 28 desember 2021³.

Provinsi Sulawesi Tengah sendiri merupakan salah satu daerah di Indonesia Timur yang paling sering mengalami peristiwa bencana alam, dimana dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir telah terjadi peristiwa Gempa Bumi disertai liquifaksi dan tsunami, banjir dan longsor. Sepanjang tahun 2020 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sulawesi Tengah mencatat bencana alam yang sering terjadi bahkan frekuensinya menempati urutan paling tinggi dari seluruh kejadian bencana yaitu gempa bumi, badan meterologi, klimatologi dan geofisika (BMKG) mencatat 8.264 kejadian gempa sepanjang tahun 2020 angka tersebut menurun di bandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 11.515 kejadian, mayoritas presentase terjadinya gempa dengan kekuatan kurang dari 5 magnitudo sebanyak 8.020 sedangkan yang berkekuatan lebih dari 5 magnitudo sebanyak 244 kali. Bulan Maret merupakan bulan dengan angka kejadian gempa bumi terbanyak yaitu 960 kali guncangan atau 11,7 % dari total gempa bumi 2020 gempa bumi merupakan bencana yang sering terjadi di setiap daerah khususnya di Sulawesi tengah⁴.

Sebagai contoh kasus, bencana alam terbesar yang pernah dialami Provinsi Sulawesi Tengah adalah Gempa Bumi 7.4 Skala Richter disertai Tsunami dan Likuifaksi pada 28 September 2018 silam, yang menyebabkan total 4.845 jiwa meninggal dunia. Dengan kerentanan yang cukup tinggi, tentu harus ada persiapan dini guna mencegah jangan sampai lebih banyak korban jiwa yang berjatuhan, pelajaran peristiwa 28 september 2018 telah memberi kita isyarat bahwa pengetahuan mitigasi terhadap wilayah rentan bencana mesti harus dilakukan.

Kabupaten sigi sendiri merupakan salah satu daerah yang rawan terjadi bencana yaitu gempa bumi, bencana alam yang minpa kabupaten sigi pada

tanggal 28 september 2018 menelan koban jiwa sebanyak 289 meninggal dunia, hilang 116, rumah yang mengalami kerusakan sebanyak 28.152 dan jumbla pengungsi 93.187 nilai kerusakan menurut kabupaten kota sigi menduduki peringkat peratam yaitu sebanyak 11.063, dalam hal ini keberadaan tenaga kesehatan sangat diperlukan bukan saja mengatasi masalah kesehatan, namun juga untuk menciptakan masyarakat yang sadar akan terjadinya bencana alam. Pemahaman dan peran serta perawat yang berterkait dengan kesiapsiagaan belum di definisikan dengan baik⁵.

Banyaknya perawat yang belum memahami fungsi serta peran dalam situasi bencana alam. *International Council of Nurses* (ICN) menggunakan pencegahan/mitigasi dan kesiapsiagaan sebagai kerangka kerja pengorganisasian guna pengembangan kompetensi keperawatan dalam menejemen bencana alam. Tetapi masih banyak perawat yang belum mengetahui tentang kerangka kerja menejemen bencana. Pendekatan teori merupakan salah satu cara mengatasi kondisi tersebut dan juga menganalisis teori yang dipakai menggunakan beberapa artikel dan jural yang telah di publikasikan berkaitan dengan peran perawat dalam fase bencana alam⁶.

Berdasarkan data bencana Kabupaten Sigi dari tahun 2010-2019 memperlihatkan bahwa bencana gempa dan likuifaksi merupakan bencana yang terjadi di kabupaten sigi dengan dampak yang di timbulakn berdasarkan data bencana kabupaten sigi dari tahun 2010-2019 memperlihatkan bahwa bencana gempa dan likuifaksi merupakan bencana yang terjadi di kabupaten sigi dengan dampak yang di timbulakn 405 orang korban jiwa, 1.112 orang luka-luka, 76.835 orang mengungsi, 8.342 unit rumah rusak berat, 13.850 unit rumah rusak ringan dan 35 unit fasilitas kesehatan rusak, serta 267 unit fasilitas pendidikan rusak⁷.

Hasil studi pendahuluan di puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi didapatkan jumlah perawatan sebanyak 32 orang, dan hasil wawancara yang dilakukan pada 3 perawat mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah mendapatkan pelatihan tentang bencana, mengatakan belum pernah terlibat langsung dalam penanggulangan bencana, kurangnya kemampuan perawat dalam memobilisasi (respon eksternal multisektoral), dengan mengakses

kebutuhan sumber daya lintas instansi kesehatan secara cepat, tepat dan terpadu dalam kondisi bencana, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang penanggulangan bencana harus di tingkatkan, berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan peran perawat dalam pengembangan mitigasi dengan kesiapsiagaan Bencana alam gempa bumi untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat di puskesmas Biromaru”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang timbul di masyarakat khususnya warga yang berada di daerah rawan bencana dalam penelitian ini adalah “Hubungan peran perawat dalam pengembangan mitigasi dan kesiapsiagaan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat di puskesmas Biromaru.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian adalah diketahui peran perawat dalam pengembangan mitigasi dan kesiapsiagaan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat di puskesmas biromaru

2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasi peran perawat dalam melakukan pelayanan mitigasi bencana di puskesmas biromaru.
- b. Teridentifikasi praktek pelayanan mitigasi yang sudah dilakukan perawat di puskesmas biromaru.
- c. Dianalisis Hubungan Peran Perawat Dalam Tahap Mitigasi Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi Di Puskesmas Biromaru

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan (Pendidikan)

Dapat dijadikan bahan bacaan dan untuk memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa STIKes Widya Nusantara Palu dalam bidang Ilmu Keperawatan khususnya yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat berbasis mitigasi bencana.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi serta pengetahuan bagi masyarakat di sekitar puskesmas biromaru tentang hubungan perawat dalam pengembangan mitigasi dan kesiapsiagaan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat di puskesmas biromaru.

3. Instansi Tempat Meneliti

Bagi desa dan Puskesmas Biromaru dapat dijadikan sebagai bahan diskusi mengenai hubungan perawat dalam pengembangan mitigasi dan kesiapsiagaan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat di puskesmas biromaru.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susilawati A, Efendi F, Hadisuyatmana S. Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana. *Indones J Community Heal Nurs*. 2019;4(1):11.
2. Anam AK, Winarni S, Winda A. Upaya perawat dalam fase mitigasi bencana Gunung Kelud berdasarkan ICN framework. *J Terap*. 2018;4(2):84–92.
3. Abbas HH, Nurbaeti, Asrina A. Mitigasi Bencana Gempa Bumi dengan Metode Learning by Doing Address : Phone : 2022;5(1):91–101.
4. Julius AM, Nugroho C, Anugrah SD, Leopatty H, Yatimantoro T, Imananta RT, et al. Jurnal Manajemen Bencana (Jmb) Tsunami Di Sulawesi Tengah Tahun 2018 Field Socialization On Post Disaster Of Efile:///D:/PROPOSAL/JURNAL/G. BAB III LANDASAN TEORI.pdfarthquake And Tsunami. *J Manaj Bencana*. 2020;6(2):41–54.
5. Alfred. Edukation and menegement strategis eksplored . Nurse edukation in pratice. *Prep disasters*. 2018;1(15):82–9.
6. Stangeland. Critical care nursing clinics of north america. *Disaster Nurs*. 2018;4(22):421–36.
7. Rencana penanggulangan kedaruratan bencana kabupaten sigi provinsi sulawesi tengah. 2020. 1–48 p.
8. Pestotnik K. “Asuhan Keperawatan Bencana Dengan Pemberian Edukasi Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Tanah Longsor Di Kelurahan Kayu Kubu Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2019.” 2022;(2002):1–52.
9. Izzaty RE, Astuti B, Cholimah N. jenis-jenis bencana alam. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. :5–24.
10. Ferianto K, Hidayati UN. Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *J Kesehat Mesencephalon*. 2019;5(2).
11. Hamid N. Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta). *Altruis J*

Community Serv. 2020;1(2):81.

12. KAJIAN MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. 2019;1(1):1–14.
13. Rosida F, Adi KR. Studi Eksplorasi Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *J Teor dan Praksis Pembelajaran IPS*. 2019;2(1):1–5.
14. Museum MF. KONSEPTUALISASI MITIGASI BENCANA MELALUI PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK. 2019;45(45):95–8.
15. Baeda AY, Klara Syrely, Hendra, Mulyati R. Mitigasi Bencana Tsunami di Pantai Losari Makassar, Sulawesi Selatan. *J JPE*. 2019;20(1):21–8.
16. Waluyo FA, Wardhani MK. Perencanaan Wilayah Pesisir Berbasis Mitigasi Bencana Tsunami Studi Kasus Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Juv Ilm Kelaut dan Perikan*. 2021;2(3):226–35.
17. Nur Rais L. Analisis Bencana Gempa Bumi Dan Mitigasi Bencana Di Daerah Kertasari. *J Samudra Geogr*. 2021;4(2):14–9.
18. Dwitanta S, Dahlia D. Peran Perawat dan Kesiapan Darurat dalam Menghadapi Bencana pada Penderita Diabetes: Tinjauan Literatur. *Indones J Nurs Heal Sci ISSN*. 2020;5(1):48–60.
19. Doondori AK, Paschalia YPM. Peran Perawat dalam Penanggulangan Bencana. *J Kesehat Prim*. 2021;6(1):63–70.
20. Kurniyanti MA. Peran Tenaga Kesehatan Dalam Penanganan Manajemen Bencana (Disaster Management). *J Ilm Kesehat Media Husada*. 2019;1(1):85–92.
21. Putri KE, Arianto AB, Listianingsih LT. Faktor-Faktor Yang Mendukung Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana: Literature Review. *J Sahabat Keperawatan*. 2021;03(02):56–70.
22. Husna C. KOMPETENSI PERAWAT PUSKESMAS PADA PANDEMI COVID-19. 2021;
23. Soyomukti N. Teori-Teori Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2017.
24. Kadiyono, A L, Moningka C, Kuntari, I, S R, DKK. Kesiapan Untuk Menghadapi Dunia Kerja. Rosida Tiurma Manurung, editor. Yogyakarta:

Zahir Publishing; 2020.

25. Dwie IM, Susila P. HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BENCANA DENGAN KESIAPAN MANAJEMEN BENCANA PADA. 2019;2:40–6.
26. Pengertian Bencana [Internet]; [dikutip 15 februari 2022]. Tersedia dari: internet
27. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika 2018
28. Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV 2017
29. Murdianti P.P. *Pengantar Riset Keperawatan. Konsep dan Aplikasi Riset dalam Keperawatan*. Cetakan I. Pustaka Baru Press, Yogyakarta. 2017.
30. Anam AK, Winarni S, Winda A. Upaya Perawat Dalam Fase Mitigasi Bencana Gunung Kelud Berdasarkan ICN Framework. 2018;4(2):84–92.
31. Nastiti EM. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana : literature review. 2022;VII(I):1–7.
32. Yunus P, Damansyah H. Kesiapsiagaan dengan peran perawat dalam manajemen pra bencana di puskesmas tibawa kabupaten gorontalo
33. Putra A, Juwita R, Risna, Dkk. Nurses ' Role and Leadership in disaster management at the emergency response. :25–31.
34. Radhi SF, Mudatsir, Imran. Hubungan Tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana wabah penyakit malaria dikabupaten aceh besar. J Kedokt SYIAH KUALA. 2015;
35. Adiyoso W. *Manajemen Bencana*. Jakarta: Bumi Aksara; 2018.
36. Ainunnisa. Hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal jantung. 2020;
37. Thahadi M. *Smart Learning Skill*. 1st ed. Yogyakarta: DEEPUBLISH; 2021.
38. Kabupaten Sigi Dalam Angka 2022. Sigi: BPS KABUPATEN SIGI; 2022.
39. Susilawati A. Gambaran Kesiapan Tenaga Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Di Puskesmas Wilayah Rawan Bencana Di Kabupaten Sumbawa Barat. 2018;

40. Amin, M A, Juniati D. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. 2017;2(6).